

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar susu ibu dan mengandung berbagai zat gizi penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. ASI terbagi menjadi tiga jenis: kolostrum, yang memenuhi kebutuhan mineral bayi dan harus disertai dengan Makanan Pendamping ASI (MPASI) setelah enam bulan (Fadliyyah, 2019). Menyusui juga memberikan manfaat fisik dan psikologis bagi ibu, seperti peningkatan produksi oksitosin yang dapat mengurangi nyeri dan ketidaknyamanan. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, kecuali obat. Namun, setelah enam bulan, ASI mungkin tidak lagi memenuhi kebutuhan bayi sepenuhnya. ASI juga berperan dalam mengurangi risiko kanker ovarium, payudara, dan endometrium (Ciampo, 2018).

Pembengkakan payudara adalah kondisi umum selama masa nifas, terutama antara hari ketiga hingga keenam setelah persalinan. Hal ini sering terjadi jika ibu tidak memberikan ASI segera dan menggunakan susu formula sebagai pengganti. Penumpukan darah dan limfa dapat menyebabkan peningkatan tekanan intraduktal (Damayanti, 2020).

Pembengkakan payudara terjadi ketika aliran darah vena atau saluran getah bening terhambat akibat penumpukan ASI. Penyebabnya bisa meliputi produksi ASI yang berlebihan, posisi menyusui yang tidak tepat, atau puting susu yang datar atau terbenam. Masalah ini juga dapat muncul karena terlambatnya pemberian ASI, perlekatan yang buruk, atau frekuensi menyusui yang kurang (Pratiwi, 2019). Secara global, kejadian pembengkakan payudara sekitar 1 dari 8000 ibu. Di India, penelitian di Niloufer Hospital for Women and Children menunjukkan bahwa 11% dari 250.151 ibu mengalami pembengkakan payudara, dengan angka variabilitas antara 20% hingga 77%. Penelitian internasional juga melaporkan bahwa 66,34% dari 9.862 ibu nifas mengalami kondisi ini, sedangkan data dari Association of Southeast Asian Nations pada tahun 2022 mencatat 76.543 kasus pembengkakan payudara (WHO, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2020, 71,10% ibu mengalami pembengkakan payudara, dengan prevalensi tertinggi di Indonesia (37,12%). Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa 16% ibu yang bekerja mengalami pembengkakan payudara. Dinas Kesehatan Jawa Barat juga melaporkan bahwa hampir 52% ibu menyusui mengalami kondisi ini pada tahun 2020.

Sekitar 17,2 juta ibu nifas di seluruh dunia mengalami masalah seperti mastitis, lecet puting susu, dan pembengkakan payudara akibat penyempitan duktus lakteferi. Sekitar 38% wanita dengan pembengkakan payudara harus menghentikan pemberian ASI secara eksklusif. Di Indonesia, penyebab utama pembengkakan payudara meliputi bayi yang menyusui dengan durasi singkat atau jarang disusui

(47%), puting datar (24%), posisi menyusui yang tidak tepat (10%), bayi yang tidak disusui di malam hari (9%), bayi sakit (5%), dan ibu yang kelelahan atau sakit (2%) (Rahayu, 2020).

Nyeri akibat pembengkakan payudara sering disebabkan oleh keterlambatan dalam menyusui, pengeluaran ASI yang jarang, dan waktu menyusui yang tidak sesuai. Gejala ini biasanya berupa pembengkakan dan nyeri pada payudara akibat peningkatan volume ASI dan kongesti limfatik serta vaskular (Wahyuni, 2020). Ibu menyusui sering mengalami nyeri dengan intensitas berat (6-8) dan sedang (3-5). Peningkatan aliran vena dan limfa dapat memperburuk nyeri, terutama jika duktus laktiferus menyempit atau kelenjar tidak sepenuhnya dikosongkan (Pratiwi, 2019).

Untuk mengatasi pembengkakan payudara, salah satu metode yang dapat digunakan adalah kompres daun kubis dan aloe vera. Secara ilmiah, kompres daun kubis (*Brassica Oleracea* Var. *Capitata*) dapat membantu mengatasi pembengkakan. Kubis mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik, serta sinigrin, minyak mustard, magnesium, dan oksilat heterosida. Zat-zat ini dapat membantu melebarkan pembuluh darah kapiler dan memperlancar aliran darah (Yanti, 2020). Penelitian oleh Widia, Lidia, dan Pangestu (2020) menunjukkan bahwa 91% ibu postpartum yang diberi kompres daun kubis tidak mengalami pembengkakan, sementara 9% masih mengalami kondisi tersebut.

Aloe vera mengandung anthraquinone, aloin, dan emodin, yang berfungsi sebagai analgesik untuk mengatasi nyeri payudara. Enzim carboxypeptidase dan bradykinase juga membantu mengurangi rasa sakit, dengan mekanisme pengurangan prostaglandin dan peningkatan sistem kekebalan tubuh (Rohmah,

2019).

Skala Nyeri Visual Analog (VAS) dapat digunakan untuk mengukur intensitas nyeri pada pembengkakan payudara. Skala ini merupakan garis horizontal sepanjang 10 cm dengan deskripsi verbal pada setiap ujungnya, memungkinkan pasien untuk mengidentifikasi tingkat nyeri dengan lebih bebas (Potter, 2020).

Jika nyeri pembengkakan payudara tidak ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan abses payudara, yaitu benjolan berisi nanah yang memerlukan tindakan pembedahan kecil untuk mengeluarkan nanah. Abses dapat menimbulkan nyeri hebat, infeksi kronis, dan jaringan parut pada payudara. Selain itu, penggunaan antibiotik berlebihan dapat menyebabkan infeksi jamur pada payudara, yang biasanya ditandai dengan kemerahan, nyeri, dan sensasi panas. Jika infeksi menyebar ke aliran darah, dapat mengakibatkan sepsis, kondisi medis yang mengancam jiwa dan memerlukan perawatan segera (Pratiwi, 2019).

Penelitian Aini (2020) menunjukkan bahwa kompres lidah buaya efektif dalam mengurangi nyeri dan pembengkakan payudara pada ibu postpartum. Lidah buaya meningkatkan aktivitas biologis, membantu penyerapan vitamin C, dan mengandung vitamin E sebagai antioksidan. Polisakarida dalam lidah buaya juga memberikan efek biologis yang bermanfaat. Selain zat larut air, lidah buaya dapat melarutkan zat larut lipid (Emilda, 2020)

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas dengan tingginya angka pembengkakan pada payudara yang berawal dari cara atau teknik menyusui yang kurang baik. Maka peneliti merasa penting untuk dilakukannya penelitian dengan judul “Efektivitas Kompres *Aloe Vera* dan Daun Kubis terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang “Efektivitas Kompres *Aloe Vera* dan Daun Kubis terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Membandingkan Efektivitas Kompres *Aloe Vera* dan Daun Kubis terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui nilai rata-rata VAS Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.
- 2) Untuk mengetahui nilai rata rata VAS Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas sebelum dan sesudah di berikan kompres *Aloe vera* Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

- 3) Untuk mengetahui nilai rata rata VAS Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas sebelum dan sesudah di berikan kompres Daun Kubis Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.
- 4) Untuk membandingkan efektivitas kompres *Aloe Vera* dan daun kubis terhadap VAS Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Bidan / Tenaga Kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam penelitian dan pendidikan serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dan dipelajari dalam bidang kesehatan terutama mengenai pengaruh perbandingan pengaruh kompres *aloe vera* dan daun kubis terhadap nyeri pembengkakan payudara pada ibu nifas.

1.4.2 Bagi Ibu Hamil & Keluarga

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penanganan nyeri pembengkakan payudara, terutama memberikan informasi mengenai perbandingan pengaruh kompres *aloe vera* dan daun kubis terhadap nyeri pembengkakan payudara pada ibu nifas.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai perbandingan pengaruh kompres *aloe vera* dan daun kubis terhadap nyeri pembengkakan payudara pada ibu nifas.